E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4638-4652
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pemanfaatan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Era Digital: Kajian Literatur

Desi Rahmayanti[1], Tuti Handayani[2]
[1,2] Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
rahmayantid500@gmail.com, tutihandayani855 @gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dan guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan motorik anak usia dini di era digital. Kajian ini berfokus pada bagaimana orang tua dan guru memberikan pendampingan, stimulasi, serta mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap seimbang dengan aktivitas fisik dan bermain aktif anak. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu mengkaji berbagai hasil penelitian dan sumber ilmiah yang relevan dengan perkembangan motorik anak usia dini, peran orang tua dan guru, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan motorik anak usia dini. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang menarik dan interaktif, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik dan bermain secara langsung. Orang tua berperan dalam mengatur penggunaan teknologi, memilih konten yang sesuai, serta mendampingi anak selama menggunakan perangkat digital, sedangkan guru berperan dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tanpa mengurangi aktivitas motorik melalui permainan dan kegiatan gerak. Kolaborasi antara orang tua dan guru diperlukan agar penggunaan teknologi dapat berjalan seimbang dengan kebutuhan anak untuk bergerak, bermain, dan bereksplorasi. Dengan demikian, teknologi digital sebaiknya ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti aktivitas fisik yang penting bagi perkembangan motorik anak usia dini.

Kata kunci : *Orang tua, Guru, Anak usia dini, Perkembangan motorik, Teknologi digital*

Abstract

This study examines the roles of parents and teachers in utilizing digital technology to support the motor development of early childhood in the digital era. It focuses on how parents and teachers provide guidance, stimulation, and direction in the use of technology to ensure a balance between digital activities and children's physical activities and active play. This article employs a qualitative method with a literature review approach, examining various research findings and scientific sources relevant to early childhood motor development, the roles of parents and teachers, and the use of digital technology in learning. The findings indicate that digital technology presents both opportunities and challenges for early childhood motor development. Appropriate use of technology can serve as an engaging and interactive learning medium; however, excessive use may reduce children's opportunities to engage in physical activities and direct play. Parents play a role in regulating technology use, selecting appropriate content, and accompanying children while they use digital devices, whereas teachers are responsible for designing learning activities that incorporate technology without reducing opportunities for motor development through play and movement-based activities. Collaboration between parents and teachers is essential to ensure that technology use remains balanced with children's needs to move, play, and explore. Therefore, digital technology should be positioned as a supportive learning medium rather than a substitute for physical activities that are essential to early childhood motor development.

Keywords: *Parents, Teachers, Early childhood, Motor development, Digital technology*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini. Penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, komputer, dan televisi semakin mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari anak. Teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Dalam

perkembangan motorik, media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai aktivitas gerak, memberikan contoh kegiatan motorik, serta membantu guru dan orangtua dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bervariasi. Rusliana et al. (2026) menjelaskan bahwa teknologi dapat memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif, termasuk melalui penggunaan media audiovisual seperti video senam, tarian edukatif, tutorial gerak, dan aktivitas yang mendorong anak untuk bergerak. Sejalan dengan hal tersebut, Hendraningrat dan menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi motorik halus anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu bagian dari lingkungan belajar anak usia dini apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan teknologi digital juga menimbulkan tantangan dalam pengembangan kemampuan motorik anak usia dini. Penggunaan perangkat digital yang terlalu lama dan kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak lebih banyak melakukan aktivitas dalam posisi diam sehingga kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik menjadi berkurang. Yulianto dan Musda (2025) menjelaskan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi waktu anak untuk melakukan aktivitas fisik dan menyebabkan berkurangnya stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Padahal, anak usia dini membutuhkan stimulasi melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi, keseimbangan, serta keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Dalam kondisi tersebut, orangtua dan guru memiliki peran penting dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak menggantikan aktivitas bermain dan bergerak secara langsung. Dini (2024) menegaskan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sedangkan Rusliana et al. (2026) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator gerak dan

perancang lingkungan belajar yang memberikan stimulasi fisik kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana orangtua dan guru dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pengembangan motorik anak, bukan sebagai pengganti aktivitas fisik anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peran orangtua dan guru dalam pemanfaatan pengembangan motorik anak usia dini di era digital?" Rumusan masalah ini penting untuk dikaji karena keberadaan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam proses perkembangan anak. Penelitian Yuliani dan Hanif (2024) menunjukkan bahwa tingginya penggunaan gawai pada anak dapat menjadi tantangan bagi perkembangan motorik karena dapat mengurangi keterlibatan anak dalam aktivitas fisik dan stimulasi motorik. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa guru dapat menghadapi tantangan tersebut melalui kegiatan bermain aktif, aktivitas berbasis pengalaman langsung (*hands-on activities*), serta kerja sama dengan orangtua dalam memberikan stimulasi motorik di rumah.

Sejalan dengan itu, Yulianto dan Musda (2025) menekankan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan stimulasi motorik anak tetap berkembang secara optimal di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi yang dilakukan secara tepat, terarah, dan didampingi oleh orangtua serta guru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak tanpa mengurangi kebutuhan anak untuk melakukan aktivitas fisik secara langsung. Kajian mengenai peran orangtua dan guru menjadi penting untuk mengetahui bentuk pendampingan, pengawasan, serta strategi yang dapat dilakukan dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini di tengah perkembangan teknologi digital.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orangtua dan guru dalam pemanfaatan pengembangan

motorik anak usia dini di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk pendampingan orangtua dan guru dalam penggunaan teknologi digital serta upaya mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Rusliana et al., 2026) yang menunjukkan pentingnya strategi guru dalam menghadapi tantangan perkembangan motorik anak di era digital melalui kegiatan bermain aktif, pengalaman langsung, dan kerja sama dengan orangtua. Selain itu Dini (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangan anak memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan motorik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi orangtua, guru, dan lembaga pendidikan anak usia dini mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak dan seimbang, sehingga teknologi dapat menjadi media pendukung pembelajaran tanpa mengurangi kesempatan anak untuk bergerak, bermain, dan mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Data diperoleh melalui penelaahan sumber ilmiah yang telah dicantumkan dalam naskah, terutama artikel penelitian yang membahas perkembangan motorik anak usia dini, peran orang tua dan guru, pemanfaatan media digital, serta aktivitas bermain aktif. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan isi sumber ke dalam tema: (1) perkembangan motorik anak usia dini, (2) peran orang tua, (3) peran guru, (4) peluang dan risiko teknologi digital, serta (5) strategi menjaga keseimbangan antara penggunaan layar dan aktivitas fisik. Temuan dari sumber-sumber tersebut

kemudian dibandingkan dan disintesiskan untuk menjawab fokus pembahasan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuh melalui kerja otot dan sistem saraf. Perkembangan motorik pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan setiap anak dapat memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar kemampuan motoriknya dapat berkembang secara optimal. Sanenek et al. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan motorik, khususnya motorik halus, dipengaruhi oleh berbagai faktor dan perlu diberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik anak usia dini secara umum terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan melakukan berbagai aktivitas fisik. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, menggunting, menempel, menyusun benda, dan melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian. Kedua jenis kemampuan motorik tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung kemandirian dan aktivitas anak sehari-hari. Suwarni et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tubuh dapat menjadi salah satu media stimulasi untuk meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan ketangkasan anak sebagai bagian dari perkembangan motorik kasar.

Stimulasi perkembangan motorik dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak serta menggunakan anggota tubuhnya secara aktif. Kegiatan seperti bermain di luar ruangan, berlari, melompat, bermain permainan tradisional, menggambar, menggunting, dan menempel dapat memberikan pengalaman langsung yang membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya Sanenek et al. (2023) menekankan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus membutuhkan stimulasi yang sesuai agar anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi dan keterampilan geraknya. Sementara itu Suwarni et al. (2024) menunjukkan bahwa aktivitas permainan dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan yang melatih keseimbangan, kelincahan, dan ketangkasan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan tersebut menjadi salah satu dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Guru dan orangtua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik dan permainan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulasi yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan gerak sekaligus memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas langsung. Dengan demikian, pengembangan motorik anak usia dini perlu dilakukan secara seimbang melalui berbagai kegiatan yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Peran Orangtua dan Guru dalam Pengembangan Motorik Anak

Orangtua merupakan lingkungan pertama yang memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Dalam pengembangan kemampuan motorik, orangtua berperan dalam memberikan stimulasi, menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik, serta

memberikan dukungan dan pendampingan selama anak melakukan berbagai kegiatan. Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti bermain, berolahraga, menggambar, menyusun benda, maupun kegiatan lain yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Oktaviana dan Saputri (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua sangat penting dalam mendampingi perkembangan fisik dan motorik anak melalui pemberian stimulasi, dukungan, serta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Selain orangtua, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam merancang dan menyediakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dan mengembangkan kemampuan motoriknya. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan alat dan bahan permainan, sebagai pembimbing yang mengarahkan anak selama kegiatan, sebagai motivator yang memberikan dorongan dan apresiasi, serta sebagai evaluator yang mengamati perkembangan kemampuan motorik anak. Muna dan Astuti (2025) menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, motivator, dan evaluator dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran outdoor.

Peran orangtua dan guru dalam pengembangan motorik anak perlu dilakukan secara berkesinambungan karena anak memperoleh pengalaman belajar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Orangtua dapat melanjutkan stimulasi yang diberikan di sekolah melalui aktivitas bermain dan kegiatan fisik di rumah, sedangkan guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan perkembangan setiap anak. Kerja sama antara orangtua dan guru juga dapat membantu menciptakan stimulasi yang lebih konsisten sehingga perkembangan motorik anak dapat

dipantau dan didukung secara berkelanjutan. Keterlibatan kedua pihak menjadi semakin penting karena perkembangan motorik anak membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan motorik anak juga membutuhkan lingkungan yang mendukung serta ketersediaan sarana dan kegiatan yang sesuai. Guru perlu memahami karakteristik perkembangan motorik anak agar kegiatan yang diberikan tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Wulandari et al. (2023) menekankan bahwa pemahaman guru mengenai tahapan perkembangan motorik dan strategi pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mendukung proses perkembangan motorik anak usia dini. Dengan demikian, peran orangtua dan guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas motorik, tetapi juga memastikan bahwa stimulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran anak usia dini, termasuk dalam kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyajikan aktivitas secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan menonton atau menggunakan perangkat secara pasif, tetapi dapat diarahkan pada aktivitas yang mendorong anak untuk bergerak, meniru gerakan, melakukan koordinasi tubuh, serta menyelesaikan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik. Nurhayati dan Kuswandi (2026) menunjukkan bahwa media digital interaktif yang dirancang dengan aktivitas motorik dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan motorik dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media digital juga dapat digunakan untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak. Media digital yang berisi permainan atau aktivitas interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan anak. Sa dan Windiarti (2023) menemukan bahwa permainan digital telah digunakan dalam kegiatan anak usia dini dan dapat menjadi salah satu alternatif media dalam memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Penggunaan media digital tersebut tetap membutuhkan pendampingan dari orang dewasa agar aktivitas yang dilakukan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangannya.

Dalam penerapannya, teknologi digital perlu digunakan secara terarah dan tidak menggantikan aktivitas fisik secara langsung. Media digital dapat menjadi sarana untuk memberikan contoh gerakan, mengajak anak mengikuti aktivitas tertentu, maupun memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran motorik. Hasiana et al. (2022) bahwa media interaktif dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pengembangan motorik anak usia dini dan guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan serta mengembangkan media tersebut. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran yang membantu guru menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi bagi anak.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan motorik juga membutuhkan keseimbangan antara aktivitas menggunakan perangkat dan aktivitas fisik secara langsung. Anak tetap membutuhkan kesempatan untuk bermain, bergerak, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi sebaiknya ditempatkan sebagai media pendukung dan bukan sebagai pengganti permainan aktif. Dalam konteks ini,

orangtua dan guru memiliki peran penting dalam menentukan jenis media yang digunakan, memberikan pendampingan, serta mengarahkan anak agar teknologi dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran dan perkembangan motoriknya. Dengan pemanfaatan yang tepat dan seimbang, teknologi digital dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung stimulasi perkembangan motorik anak usia dini.

Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Digital

Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga perlu memilih media yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Penggunaan media digital yang tepat dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi bagi anak (Irna et al., 2022).

Dalam pengembangan motorik, guru dapat menggunakan media digital untuk memberikan contoh gerakan atau aktivitas yang kemudian dilakukan anak secara langsung. Misalnya, guru menampilkan video gerakan sederhana, kemudian mengajak anak menirukan gerakan tersebut melalui kegiatan bermain, bernyanyi, atau aktivitas fisik. Dengan cara tersebut, teknologi dapat menjadi pendukung kegiatan motorik tanpa menggantikan aktivitas gerak anak.

Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan ketika anak menggunakan media digital dalam pembelajaran. Guru dapat menjelaskan cara menggunakan media, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan, serta memastikan penggunaan teknologi tidak dilakukan secara pasif dalam waktu yang terlalu lama. Pemahaman guru mengenai perkembangan motorik juga diperlukan agar media digital yang digunakan tetap sesuai dengan tahap perkembangan anak (Rahmatia et al., 2023).

Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk untuk mendukung perkembangan motorik. Media digital interaktif dapat membantu anak belajar melalui kegiatan meniru gerakan, melatih koordinasi tubuh, serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Nurhayati & dan Kuswandi (2026) menjelaskan bahwa media digital interaktif dapat mendukung kemampuan motorik dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sa dan Windiarti (2023) serta Hasiana et al. (2022)menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi motorik dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Selain pemilihan media, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi penggunaan teknologi digital. Pendampingan dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai usia, serta keterlibatan orang tua selama anak menggunakan gawai. Penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk bergerak dan bermain secara langsung. Rusliana et al. (2026) menyoroti bahwa penggunaan gawai yang berlebihan berpotensi mengurangi aktivitas fisik anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengarahkan penggunaan teknologi agar memberikan manfaat bagi proses belajar dan perkembangan anak.

Kualitas media digital dan keseimbangan aktivitas juga perlu diperhatikan. Yulianto dan Musda (2025) menjelaskan bahwa media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung motorik halus apabila digunakan dengan pendampingan yang tepat. Anak juga perlu memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik, seperti bermain di luar ruangan, menggambar, menyusun benda, dan mengeksplorasi lingkungan. Maria dan Puteh (2025) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menjaga stimulasi motorik anak. Dengan demikian, teknologi

digital sebaiknya digunakan secara terarah sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti aktivitas fisik dan permainan langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka, orang tua dan guru memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini di era digital. Orang tua berperan mengatur waktu penggunaan gawai, memilih konten yang sesuai, mendampingi anak, serta menyediakan kesempatan bermain dan bergerak di rumah. Guru berperan memilih media digital yang sesuai usia, menggunakannya sebagai pengantar pembelajaran, dan menggabungkannya dengan kegiatan motorik secara langsung di sekolah. Penggunaan teknologi yang berlebihan dan pasif berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk beraktivitas fisik, sedangkan penggunaan yang terarah dapat menjadi pendukung pembelajaran. Karena itu, diperlukan keseimbangan antara media digital, permainan aktif, dan pengalaman langsung, serta komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, U. (2024). Peranan orang tua terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. 8, 1–8. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1325

Hasiana, I., Affrida, E. N., & Insani, A. (2022). Pelatihan Media Interaktif untuk Pembelajaran Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Kanigara*, 2(1), 22–27.

Irna, F., Marmawi, R., & Miranda, D. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 11*, 1875–1882. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58597

Muna, N., & Astuti, W. (2025). Peran Guru terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Outdoor. *Murhum: Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini. XX(XX), 238–249. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1175

Nurhayati, F., & Kuswandi, D. (2026). Pengembangan Media Panel Digital Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik dan Aktivitas Pagi Anak Usia Dini. 7(1), 1991–2004. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1899

Oktaviana, A., & Saputri, I. D. (2026). Peran Orangtua dalam Mendampingi Perkembanga Fisik Motorik Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*.8(1), 1–12. https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11563

Rahmatia, H., Eka, S., Auliaurrasyidin, S., & Riau, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. 1(September), 91–101.

Rusliana, F., Amriani, S. R., & Manga, D. (2026). Strategi Guru PAUD dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(1), 157–167.

Sa, L., & Windiarti, R. (2023). Identifikasi penggunaan media digital terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Trimardisunu Demak. *Jurnal Pendidikan Anak.* 12(2), 140–150.

Sanenek, A. K., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 7(2), 1391–1401. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177¥

Suwarni, N. W., Anadhi, I. M. G., Bagus, I., & Sindu, K. (2024). Permainan Tradisional Sepit-Sepitan Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 13(1).

Wulandari, H., Lestari, L., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Daerah, K., & Indonesia, U. P. (2023). PENTINGNYA PEMAHAMAN GURU PAUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.* 12(1), 13–29.

Yuliani, R. D., & Hanif, M. (2024). Peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 158–168.

Yulianto, E., & Musda, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai dan Implikasinya terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*. 1–14.